

PENYULUHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PERENCANAAN USAHA DI DESA BANI AMAS KECAMATAN BENGKAYANG

Sabinus Beni¹, Blasius Manggu², Yosua Damas Sadewo³

^{1,3}Program Studi Kewirausahaan, STIM Shanti Bhuana, Jalan Bukit Karmel No.1 Bengkayang

²Program Studi Manajemen, STIM Shanti Bhuana, Jalan Bukit Karmel No.1 Bengkayang

¹e-mail: beni@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Kantor Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kalimantan Barat bagi keluarga pra sejahtera dan aparatur desa di Desa Bani Amas. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga, tidak adanya pemisahan keuangan untuk konsumsi dan tabungan keluarga serta kesulitan dalam merencanakan usaha yang sesuai dengan kondisi perekonomian mitra. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi terhadap masyarakat keluarga penerima manfaat program keluarga harapan dalam mengelola keuangan dan menyusun rencana usaha. Metode kegiatan ini adalah dengan kegiatan penyuluhan tatap muka yang dilakukan selama satu hari efektif terbagi dalam empat sesi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk mengetahui hasil kegiatan dalam mengatasi permasalahan mitra. Hasil kegiatan ini berdasarkan evaluasi diketahui bahwa sebanyak 71% atau 45 orang dari 64 orang peserta memahami materi dan siap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dengan menabung minimal 10% dari total penghasilan dan ingin membuka kebun, ada yang ingin membuka kebun jagung dan ada yang membuka kebun sayur. Sebanyak 19 orang tidak atau belum memahami, hal tersebut dikarenakan beberapa diantaranya masih ingin berada pada zona nyaman menerima bantuan pemerintah. Komitmen pemerintah Desa Bani Amas pada tahun 2021 untuk menganggarkan dari dana desa untuk kegiatan pemberdayaan pendampingan usaha produktif masyarakat.

Kata kunci: penyuluhan, perencanaan usaha, program keluarga harapan

Abstract

This Community Service activity is carried out in the Bani Amas Village Office Hall, Bengkayang District, West Kalimantan for Pre-Prosperous Families and Village Apparatuses in Bani Amas Village. The main problems faced by partners are difficulties in managing family finances, the absence of financial separation for family consumption and savings and difficulty in planning a business that is in accordance with the economic conditions of partners. The aim of the activity is to provide education to the community of the Family Hope Program Beneficiaries in managing finances and preparing business plans. The method of this activity is a face-to-face counseling activity carried out for one day effectively divided into four sessions and ended with a question and answer session and evaluation to find out the results of activities in overcoming partner problems. The results of this activity based on the evaluation revealed that as many as 71% or 45 people from 64 participants understood the material and were ready to apply it in daily life, especially by saving at least 10% of total income and wanting to open a garden, some who wanted to open a corn garden and there were others open a vegetable garden. As many as 19 people do not or do not understand, this is because some of them still want to be in the comfort zone to receive government assistance. The commitment of the village government of Bani Amas in 2021 to budget from the Village Fund for the empowerment of community productive business assistance activities.

Keywords: counseling, business planning, family hope program

PENDAHULUAN

Desa Bani Amas merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Bengkayang, berbatasan langsung dengan Desa Setia Budi, Kelurahan Sebalu, Kelurahan Bumi Emas Kecamatan Bengkayang, dan Kecamatan Teriak. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Jarak tempuh dari Kampus STIM Shanti Bhuana menuju lokasi sekitar ±15 Menit melalui jalan darat. Angka kemiskinan di Kabupaten Bengkayang tahun 2019 sebanyak 17.490 orang atau sebesar 7.17% dari total penduduk dengan rata-rat pengeluaran penduduk miskin sebesar Rp339.891,- (BPS, 2019).

Permasalahan utama mitra khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) mengalami kesulitan dalam mengelola uang terutama uang bantuan PKH dan penghasilan yang didapatkan, selain itu mitra juga mengalami kendala dalam menyusun rencana keuang untuk mebuca usaha perkebunan jagung dan sayuran agar mereka memiliki pendapatan yang memadai dan lepas dari lingkaran kemiskinan serta masih belum adanya pemisahan keuangan yang menajdi bagain dari tabungan serta uang yang menjadi bagian dari konsumsi keluarga. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan menjawab masalah yang dihadapi oleh mitra yang terlihat dari adanya anggaran belanja keluarga, pemisahan uang untuk tabungan dan uang untuk konsumsi serta adanya rencana usaha yang siap diimplementasikan berupa kebun jagung dan kebun sayur untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan setelah itu peserta bisa mandiri dengan tidak lagi menerima bantuan PKH (Apolius, 2019).

Permasalah utama diadakannya kegiatan ini adalah terkait kendala keluarga pra sejahtera dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini membuat kondisi ekonomi keluarga tidak mengalami peningkatan taraf hidup. Permasalahan ini jika dibiarkan akan berdampak negatif bagi tujuan pembangunan. Kegiatan ini akan mencoba membantu melalui penyuluhan terkait literasi pengelolaan keuangan yang sederhana dan rencana usaha bagi Keluarga Pra Sejahtera dan Aparatur Desa Bani Amas.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan edukasi terhadap masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan dalam mengelola keuangan dan menyusun rencana usaha. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah agar Keluarga Pra Sejahtera (miskin) penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Aparatur Desa di Desa Bani Amas dapat membuat Anggaran Belanja Keluarga (ABK) dan Perencanaan Usaha serta ABK dan rencana usaha dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan terbebas dari lingkaran kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pengentasan kemiskinan yang difasilitasi oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dengan memberikan bantuan tunai bersyarat dengan ketentuan Rumah Tangga Pra Sejahtera (disebut Keluarga Penerima Manfaat) yang memiliki anak usia sekolah dan bersekolah pada tingkat SD, SMP Sederajat, SMA/SMK Sederajat, memiliki Bayi dan Balita, Ibu Hamil, Lansia, dan Disabilitas berat. Dalam buku yang berjudul pembangunan manusia melalui credit union dan artikel tentang pengelolaan keuangan keluarga penerima manfaat program keluarga harapan mengungkapkan tentang pola pengelolaan keuangan keluarga (Beni, 2017).

Beberapa kunci untuk mengelola keuangan secara sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat (Beni, 2016), yaitu: (1) Pahami portofolio keuangan keluarga Anda. Pahami bagaimana kondisi tabungan, jumlah tagihan yang harus dibayar setiap bulan baik untuk angsuran pinjaman, listrik, telepon (HP), servis motor, belanja, berobat dan undangan maupun arisan. (2) Susun anggaran belanja keluarga (ABK). Buatlah rencana anggaran keuangan dan belanja keluarga yang sebelumnya didiskusikan antar sesama anggota keluarga untuk diterapkan. Anggaran dibuat secara realistis dan tidak melebihi pemasukan yang ada setiap bulannya. Anggaran dibuat secara rinci dan harus dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga. (3) Bedakan antara kebutuhan dan keinginan. Beberapa praktek penerapan anggaran belanja keluarga selalu berbeda dengan yang telah disusun bersama anggota keluarga, hal ini terjadi karena saat berbelanja kita selalu terdorong untuk keluar dari daftar prioritas kebutuhan dan menuruti keinginan sesaat yang berakibat pada membengkaknya pengeluaran terutama untuk

keperluan yang tidak mendesak atau tidak prioritas yang menjadikan pemasukan lebih kecil dari pada pengeluaran (Beni, Manggu, & Sensusiana, 2018). (4) Hindari hutang yang tidak produktif. Adanya berbagai tawaran dan promosi membuat anggota keluarga terjebak untuk melakukan pinjaman untuk kegiatan yang tidak produktif, salah satunya adalah melakukan kredit untuk pembelian barang atau perabot rumah tangga karena adanya promosi dan belanja dengan sistem kredit serta mengajukan pinjaman karena gengsi dan ikut-ikutan tetangga atau kenalan dengan iming-iming promosi kredit dengan berbagai kemudahan. (5) Menghindari belanja konsumtif. Belanja adalah hal yang sangat menyenangkan bagi setiap orang, pada saat bertemu dengan teman lama dan tetangga biasanya ada berbagai informasi dan tukar pendapat terkait belanja-belanja yang sama sekali tidak produktif bahkan terkadang barang yang dibeli merupakan barang yang sudah ada sebelumnya. Tetapi karena terdorong oleh nafsu belanja, barang tersebut dibeli dengan terburu-buru oleh kita padahal barang tersebut sangat tidak diperlukan. (6) Memiliki tujuan atau cita-cita finansial. Susunlah target keuangan keluarga yang akan dicapai, misalnya tahun 2021 sudah memiliki tabungan 50 juta di salah satu *Credit Union* (CU) dan beberapa tahun kedepan akan pensiun melalui tabungan yang sudah dipersiapkan serta anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak serta dapat meraih gelar sarjana dan sebagainya. (7) Menabung, menabung, menabung. Mengubah pola pikir saat mendapatkan uang dengan ingat menabung minimal 10% dari penghasilan yang diterima dan diterapkan dengan disiplin. segera setelah menerima uang langsung menabung ke CU tanpa ditunda serta memisahkan tabungan untuk keperluan sehari-hari dengan tabungan sebagai cadangan atau persiapan untuk pensiun dan pendidikan anak (Beni & Rano, 2017). (8) Berinvestasilah. Tentu Anda tak akan puas dengan hanya menunggu tabungan membung. Padahal cita-cita Anda untuk keluarga “selangit”. Inilah saat yang tepat untuk juga memikirkan investasi. Kini bentuknya macam-macam. Takut akan risiko investasi?! Tak perlu khawatir, Anda hanya perlu belajar pada ahlinya. Konsultasikan keuangan Anda dengan ahli keuangan yang handal”.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini penyuluhan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan Bapak Apolius selaku Kepala Desa Bani Amas terkait rencana kegiatan penyuluhan untuk mendapatkan gambaran metode pelaksanaan dan materi yang cocok bagi peserta. Kegiatan selanjutnya membuat proposal kegiatan penyuluhan dan diseminasi rencana kegiatan yang difasilitasi oleh Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuna untuk dapat dibuatkan Surat Tugas (ST) kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah selesai melakukan diseminasi dan mendapatkan surat tugas, tim melakukan persiapan dengan menyiapkan materi penyuluhan serta berkoordinasi dengan kepala desa Bani Amas terkait pembuatan undangan untuk peserta serta menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dihadiri oleh masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) atau yang disebut dengan istilah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Setelah selesai kegiatan, pada sesi 4 dilakukan tanya jawab dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan membawa dampak dan menjawab permasalahan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 1 (satu) hari efektif di Aula Kantor Desa Bani Amas hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 mulai pukul 10.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB dengan pembagian materi sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Keterangan	Waktu
1	Registrasi Peserta	08.30-10.00 WIB
2	Doa Pembukaan	10.00-10.15 WIB
3	Pembukaan: Kata Sambutan dari Kepala Desa Bani Amas (Bapak Apolius) sekaligus membuka kegiatan penyuluhan	10.15-10.30 WIB
4	Photo Bersama	10.30-10.45 WIB

No	Keterangan	Waktu
5	Coffe Break	10.45-11.00 WIB
6	Sesi 1 : Mengelola Keuangan Keluarga	11.00-12.00 WIB
7	Istirahat	12.00.12.30 WIB
7	Sesi 2 : Cermat Meminjam dan Menabung	12.30-13.30 WIB
8	Sesi 3 : Memulai Usaha	13.30-14.30 WIB
9	Sesi 4 : Tanya Jawab dan Evaluasi	14.30-15.00 WIB
10	Penutup: Kegiatan ditutup oleh Kepala Desa	15.00-15.15 WIB
11	Pembacaan Doa Penutup	15.15-15.30 WIB
12	Sayonara	15.30 WIB

Secara umum materi dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan setiap sesi sebagai berikut:

Sesi 1 Mengelola Keuangan Keluarga

Sesi ini diawali dengan memaparkan tujuan mempelajari materi yaitu: mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran keluarga, serta menghitung rata-rata jumlah pendapatan pengeluaran, Peserta mampu menentukan prioritas pengeluaran dan menuliskannya dalam anggaran keuangan keluarga, Peserta memahami cara mengendalikan pengeluaran sesuai anggaran yang telah dibuat, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sesi 1 sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi sumber pendapatan dan jenis pengeluaran keluarga
- (2) Kegiatan diawali dengan pertanyaan singkat apakah peserta mengalami masalah keuangan dimana pengeluaran seringkali lebih besar dari pemasukan? Jawaban umumnya adalah ‘ya’. Saat penyampaian materi dibuatkan yel-yel yang berbunyi demikian. *Uang tidak Cukup, Seluruh peserta wajib menjawab: Ya Atur Dong...Sambil menggerakkan salah satu anggota badan.*
- (3) Menghitung jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga
- (4) Memahami beda “Kebutuhan” dan “Keinginan”

Peserta diajak berdiskusi terlebih dahulu untuk membedakan antar kebutuhan dan keinginan. Setelah dilakukan diskusi untuk mengetahui pemahaman dan keadaan peserta tentang kebutuhan dan keinginan yang terjadi selama ini pada keluarga masing-masing, baru disampaikan atau dibahas materi sebagai berikut:

JENIS PENGELUARAN	JAWABAN
Bayar listrik	Kebutuhan, untuk penerangan
Uang jajan	Keinginan, kalau bukan untuk membeli hal-hal penting seperti bayar ongkos bus atau makan siang
Bayar utang	Kebutuhan, ini adalah kewajiban kepada orang lain
Tas baru	Keinginan, sudah punya tas lain
Arisan	Kebutuhan, sebagai uang cadangan dan juga merupakan kewajiban kepada orang lain
Beli makanan dan susu	Kebutuhan, untuk asupan nutrisi
Perlengkapan mandi dan cuci	Kebutuhan, perlu untuk kebersihan dan kesehatan
Tabungan	Kebutuhan, untuk berjaga-jaga
Rokok	Keinginan, tidak memberikan manfaat
Pulsa telpon	Kebutuhan, kalau untuk memberi dan menerima kabar penting. Keinginan, jika digunakan untuk main-main

KEBUTUHAN	KEINGINAN
<ul style="list-style-type: none"> • Harus dipenuhi segera • Jika tidak dipenuhi akan ganggu kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa ditunda • Jika tidak dipenuhi tidak banyak memengaruhi ke-langsungan hidup

Gambar 1. Perbandingan Kebutuhan dan Keinginan

- (5) Menyusun prioritas untuk menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan.
- (6) Menyusun ABK, peserta diajak untuk menyimak materi sebagai berikut:

Pendapatan	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Upah Ibu Lili	Rp 180.000
Upah Pak Rudi	Rp 480.000
TOTAL PENDAPATAN (Rp)	Rp 660.000

Pengeluaran	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Uang jajan Dewi	Rp 1.500 x 24 hari = Rp 36.000
Uang jajan Agus	Rp 1.000 x 24 hari = Rp 24.000
Tabungan Dewi	Rp 5.000
Susu Ita	Rp 20.000
Tas baru Agus	0
Makan	Rp 450.000
Listrik	Rp 20.000
Pulsa telpon	Rp 10.000
Perlengkapan mandi cuci	Rp 25.000
Rokok	0
Bayar utang	Rp 40.000
Arisan kelompok tari	Rp 20.000
Arisan PKK	Rp 10.000
TOTAL PENGELUARAN (Rp)	Rp 590.000 + Rp 70.000 = Rp 660.000
SELISIH PENDAPATAN - PENGELUARAN	Rp 660.000 - Rp 660.000 = Rp 0

Gambar 2. Contoh ABK

- (7) Memahami pentingnya menjalankan anggaran yang telah dibuat.
- (8) Mengetahui pilihan cara untuk mengendalikan pengeluaran.
- (9) Membuat catatan kas harian (CKH).
- (10) Peserta diajak praktik langsung mengerjakan soal untuk meningkatkan pemahaman tentang pengeluaran keluarga, adapun contoh soal dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Ibu Lili memiliki tiga orang anak: Dewi duduk di kelas 1 SMP, Agus duduk di kelas 2 SD, dan Ita umur 3 tahun dan belum sekolah. Dewi dan Agus bersekolah setiap hari Senin sampai Sabtu dengan berjalan kaki dan mereka selalu makan siang di rumah. Pengeluaran keluarga Ibu Lili untuk keperluan anak-anak adalah:

- a. Uang jajan Dewi Rp 3.000/hari
- b. Uang jajan Agus Rp 2.000/hari
- c. Susu untuk Ita Rp 20.000/bulan
- d. Tabungan Dewi di sekolah Rp 5.000/bulan
- e. Hari ini Agus minta dibelikan tas sekolah baru seperti yang dimiliki teman-temannya seharga Rp 50.000, padahal tas sekolahnya sekarang masih bagus.

Berapakah pengeluaran keluarga Ibu Lili untuk keperluan anak-anak dalam sebulan?

JAWABAN:

- a. Uang jajan Dewi = Rp 3.000 x 6 hari x 4 minggu = Rp 72.000
- b. Uang jajan Agus = Rp 2.000 x 6 hari x 4 minggu = Rp 48.000
- c. Susu Ita Rp 20.000
- d. Tabungan Dewi Rp 5.000
- e. Tas baru Agus Rp 50.000

Gambar 3. Contoh Soal

Lalu, setelah mengerjakan soal secara bersama-sama peserta diajak untuk memberikan kesimpulan yakni: *Salah satu cara agar pendapatan bisa mencukupi adalah dengan mengatur dan mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak.*

Sesi 2 Cermat Meminjam dan Menabung

Materi ini mengajak peserta untuk mengurangi ketergantungan terhadap Utang (termasuk berharap bantuan PKH Terus Menerus) dengan menabung. Penyampaian materi diawali dengan pertanyaan: Bagaimana peserta mengatasi kekurangan uang selama ini? Umumnya peserta menjawab berutang (uang dan barang di warung/took/toke) mengambil tabungan, atau berhemat. Dalam materi ini juga ditekankan bahwa berutang boleh saja dilakukan, tetapi harus dilakukan secara matang dan terencana dengan baik agar tidak terus tergantung utang

(Kementerian Sosial, 2018). Dilanjutkan dengan memberikan solusi tempat meminjam yang tidak merugikan dan dengan membiasakan menabung untuk mencegah berutang kembali. Peserta diajak untuk melihat materi berikut ini:



Gambar 4. Alur Berpikir Sebelum Meminjam

Peserta diajak untuk memahami jenis lembaga keuangan yang umum mereka gunakan. Beberapa lembaga keuangan resmi (berbadan hukum) yang biasanya memberikan pinjaman adalah: (1) Koperasi (*Credit Union*/CU), menghimpun dana dari anggota kemudian disalurkan kembali kepada anggota melalui pinjaman kepada anggota. Pinjaman hanya diberikan kepada anggota yang telah memenuhi persyaratan dan telah mengikuti Pendidikan Dasar, Pendidikan Kredit yang telah dipersyaratkan, dimana tabungan sebagai jaminannya. Untuk menjadi anggota CU, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sesuai dengan ADRT setiap CU seperti membayar Simpanan Wajib, Simpanan Pokok, Simpanan Sukarela, Iuran Tahunan (Kesehatan dan Sosial) serta Pendidikan. Adapun CU yang beroperasi dan sehat di Bengkulu : CU

Bonaventura, CU Keluarga Kudus, CU Khatulistiwa Bakti, CU Pancur Kasih, CU Lantang Tipo, dan CU Semarang (Beni & Rano, 2017). (2) Bank, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya sesuai persyaratan yang telah ditentukan. (Adapun Bank yang beroperasi di Bengkulu: BPD Kalbar, BRI, BNI, E-Batara Pos (BTN), dan Bank Mandiri).

Konsep menabung yang diajarkan adalah : *Pendapatan - 10% Menabung = Konsumsi*. Konsep ini merupakan konsep menabung ala CU sesuai dengan buku “Membangun Manusia Melalui Pendidikan Dasar Credit Union” (Sabinus Beni, 2017). Serta diperkuat dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Simpanan dan Tunggakan Kredit Terhadap Kesejahteraan Anggota Credit Union (Sabinus Beni, 2016).

Sesi 3 Memulai Usaha

Materi sesi ini dibagi menjadi beberapa sub materi antara lain: (1) mencari ide usaha. Diawali dengan pertanyaan kepada peserta, Apakah ada rencana membuka usaha? Jika ada, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk merencanakannya dengan matang seperti: Adakah hasil alam atau kondisi lingkungan yang bisa dimanfaatkan? Keterampilan apakah yang tersedia? Usaha apakah yang akan dilakukan?. (2) Mengembangkan dan Menilai Kelayakan Usaha. Ide-ide usaha dikembangkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Siapakah target pembelinya? Bagaimanakah untung bisa didapat nanti? Jika pernah melakukan usaha, apakah penyebab kegagalan selama ini? Apa yang mendorong kemajuan usaha (Kekuatan, apa saja kelebihan usaha kita dibanding usaha lain yang sejenis?, Peluang, apa saja yang ada di luar usaha kita namun dapat memberikan pengaruh positif?), Apa yang menghambat kemajuan usaha (kelemahan, apa saja kekurangan usaha kita dibanding usaha lain yang sejenis?, Bagaimana cara mengatasi kelemahan? Ancaman: apa saja yang ada di luar usaha kita namun dapat memberikan pengaruh negatif? Bagaimana cara mengatasi ancaman?). semua pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh peserta dalam sebuah catatan masing-masing peserta yang nantinya menjadi bekal untuk

memulai usaha. (3) Merencanakan keuangan usaha. Kegiatan ini untuk memastikan usaha dapat memberikan keuntungan dengan mengisi anggaran keuangan usaha (Gambar 5).

Anggaran Usaha Per Minggu

Keterangan	Uang Masuk (Rp) [a]	Uang Keluar (Rp) [b]
Peralatan:		
Bahan Baku:		
Lainnya:		
Total Rp		
Saldo (Rp) [a-b]		

Gambar 5. Contoh Format Anggaran Usaha

(4) Merencanakan pemasaran. Untuk melatih peserta dalam menarik pelanggan, peserta diajak menjawab pertanyaan berikut: Barang/jasa seperti apa yang dibutuhkan pelanggan dan mampu bersaing dengan yang sudah ada, berapa harga jual yang bisa memberikan keuntungan dan bersaing dengan yang sudah ada, dimanakan tempat untuk menjual/membuat barang/jasa yang strategis, Promosi apa yang perlu dilakukan. (5) Mengelola keuangan usaha. Setelah usaha berjalan, catat seluruh pemasukan dan pengeluaran dalam catatan Kas Harian Usaha. Contoh Kas Harian Usaha disajikan pada Gambar 6.

berada pada zona nyaman menerima bantuan pemerintah. Dari presentase pemahaman peserta, kami berkesimpulan kegiatan ini menjawab apa yang menjadi permasalahan mitra, kedepannya Pemerintah Desa Bani Amas siap membantu dan menganggarkan dana pemberdayaan untuk kegiatan pendampingan usaha masyarakat di Desa Bani Amas melalui Anggaran Dana Desa.

Kegiatan penyuluhan ini juga sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya di Desa Setia Budi Kecamatan Bengkayang Tahun 2019 yang berjudul Penyuluhan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Setia Budi (Beni, Manggu, & Sadewo, 2019). Kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan Bimbingan Teknis Koperasi se Kabupaten Bengkayang Tahun 2019 di Aula Tuah Raya yang dihadiri dan diikuti oleh pengawas koperasi se Kabupaten Bengkayang dan Petugas Penyuluh Koperasi Lapangan (Beni & Manggu, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini dapat penulis sampaikan beberapa kesimpulan, antara lain; Peserta kegiatan dihadiri oleh 55 Keluarga Penerima Manfaat KPM Program Keluarga Harapan dan 9 orang dari aparatur Desa Bani Amas, Peserta sangat antusias mengikuti materi terutama dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilanjutkan dengan perencanaan usaha, harapan peserta setelah kegiatan ini mereka dapat segera membuka usaha dan segera graduasi/keluar dari peserta PKH karena sudah mandiri, Kesulitan yang dialami KPM dalam mencari ide usaha karena mayoritas mereka belum menemukan mentor yang dapat membantu dan membina mereka dalam memulai dan mengelola usaha, Kelemahan dalam sistem administrasi juga dialami oleh seluruh peserta terutama dalam menyusun ABK, dikarenakan mayoritas memiliki pendidikan yang rendah (SD dan Pra SD). Dari kegiatan diatas menjawab tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan ini dengan sasaran KPM dan Aparatur desa dimana semua KPM mengikuti kegiatan tersebut dan mayoritas KPM akan berusaha menerapkan pola pengelolaan keuangan keluarga dengan disiplin menabun 10% dari penghasilan dan ingin membuka

usaha khususnya kebun jagung agar tidak terus menerus bergantung kepada bantuan dan uluran tangan pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

Beberapa rekomendasi yaitu: perlu dilakukannya kegiatan serupa secara rutin oleh pihak desa melalui dana desa dan alokasi dana desa untuk pembinaan usaha produktif masyarakat dengan mencari mentor/pengusaha lokal yang bersedia diajak bermitra serta mengadakan pendidikan non formal (program kejar paket A, B, dan C yang di subsidi dari dana desa dan alokasi dana desa).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuna yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui anggaran Pengabdian Pada Masyarakat Tahun 2020. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Pemerintah dan Masyarakat Desa Bani Amas yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan serta pihak-pihak tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang berkontribusi dalam upaya mensukseskan kegiatan penyuluhan hingga berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Apolius. (2019). *Permasalahan penduduk miskin penerima bantuan PKH di Desa Bani Amas*. Bengkulu.
- Beni, S. (2016). Pengaruh Simpanan dan tunggakan kredit terhadap kesejahteraan anggota credit union (studi kasus koperasi kredit CU Lantang Tipo). *Prosiding seminar nasional fe universitas terbuka, VIII* (challenge and strategy faculty economics and business in digital era), 333–339. (Online), (repository.ut.ac.id).
- Beni, S. (2017). *Buku Pembangunan manusia melalui pendidikan dasar credit union*. (Herulono, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Mer-C Publishing Jakarta.
- Beni, S., & Manggu, B. (2019). Bimbingan teknis pengawasan koperasi se-kabupaten Bengkulu tahun 2019: Manajemen pengawasan koperasi. *PengabdianMu*, 5(1), 67–71.
- Beni, S., Manggu, B., & Sadewo, Y. D. (2019). Counseling of family financial management literacy program keluarga harapan beneficiaries. *Diseminasi*, 1(2), 83–88.
- Beni, S., Manggu, B., & Sensusiana. (2018). Modal Sosial sebagai suatu aspek dalam rangka pemberdayaan masyarakat. *JURKAMI*, 3(1), 8–24. (Online), (<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/341>).

- Beni, S., & Rano, G. (2017). Credit Union sebagai penggerak ekonomi masyarakat dayak Kalimantan Barat. *Prosiding International Congress I Dayak Culture 1*, 1(1), 168–177.
- BPS. (2019). *Kabupaten Bengkayang dalam angka 2019*. (BPS, Ed.) (2019th ed.). Bengkayang: BPS Kabupaten Bengkayang.
- Kementerian Sosial, R. (2018). *Modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha*. (K. S. R. I. Program Keluarga Harapan, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Kementerian Sosial.